

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil temuan dan pembahasan penelitian yang sudah dilakukan pada kasus hubungan 3AM Productions dan musisi *indie* Kota Padang adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik hubungan antara kedua pihak bersifat fleksibel dan ditopang oleh mekanisme pertukaran sosial yang kompleks. Hubungan ini bergerak simultan dalam nuansa formal-non formal, di mana kedekatan personal dan lama interaksi menjadi faktor penentu nuansa hubungan. Mekanisme pertukaran sering kali bersifat non-material (seperti dukungan, loyalitas, dan pengakuan) dan berfungsi sebagai perekat yang menjaga keseimbangan hubungan. Hubungan ini juga menghadapi ketidakseimbangan akibat benturan nilai, etos kerja, tantangan antar generasi, dan ekspektasi, serta diperparah oleh gejala orientasi intensional seperti stereotip dan stigma.
2. Komunikasi yang dilakukan dalam hubungan 3AM Productions dan musisi *indie* Kota Padang merupakan gabungan dari komunikasi yang tidak langsung (konteks tinggi) dan yang langsung (konteks rendah). Komunikasi konteks tinggi mengandalkan pemahaman tidak tertulis, isyarat, dan latar belakang budaya lokal (seperti "*basa-basi*" atau "*tenggang-manenggang*"), yang efektif untuk membangun kedekatan dan suasana nyaman. Sebaliknya, komunikasi konteks rendah yang bersifat lugas dan fokus pada detail teknis atau bisnis, dinilai penting untuk proses produksi dan transaksi yang jelas. Teridentifikasi empat gaya komunikasi setara yang dominan yaitu gaya persaudaraan, gaya pengaturan, gaya penerimaan, dan gaya penghindaran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa saran untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Untuk 3AM Productions, disarankan untuk merumuskan dan mengomunikasikan model kerja sama yang jelas serta memadukan kekuatan komunikasi konteks tinggi (untuk membangun kedekatan) dengan komunikasi konteks rendah (untuk urusan teknis dan komersial). Hal ini dapat berupa panduan kolaborasi sederhana yang menjelaskan tahapan kerja, hak, dan kewajiban, sehingga mengurangi potensi miskomunikasi dan kecemburuan. 3AM dapat mengambil peran yang lebih proaktif sebagai fasilitator dengan menginisiasi program *mentorship* atau diskusi rutin antar generasi. Tujuannya adalah untuk mendekonstruksi stereotip yang ada dan bersama-sama membangun pemahaman baru tentang etos kerja dan visi bermusik di Kota Padang.
2. Bagi Musisi *Indie* Kota Padang, terutama yang lebih muda, disarankan untuk tidak hanya berfokus pada pengembangan artistik, tetapi juga meningkatkan pemahaman tentang aspek manajerial, hukum, dan komunikasi profesional dalam industri musik. Kemampuan untuk secara jelas mengkomunikasikan visi, proyeksi, dan kebutuhan akan memudahkan proses kolaborasi. Penting bagi Musisi untuk mengubah pola pikir dari menunggu menjadi aktif menjangkau peluang dan berkomunikasi. Perasaan "malu" atau "inferior" perlu dikelola dengan menyadari bahwa hubungan timbal balik yang sehat dibangun dari inisiatif dan kontribusi yang jelas dari semua pihak.

3. Dalam konteks Industri Kreatif Kota Padang secara lebih luas, termasuk pemerintah daerah, media lokal, dan komunitas, memiliki peran besar dalam memajukan industri kreatif di Kota Padang. Disarankan untuk merancang program yang tidak hanya bersifat seremonial, tetapi menyentuh kebutuhan mendasar, seperti bantuan dana awal (*seed funding*) yang terarah, pelatihan manajemen hak cipta dan bisnis musik, serta penyediaan ruang publik yang terjangkau untuk pertunjukan dan latihan. Juga disarankan untuk membuat *platform* atau memfasilitasi pertemuan yang menghubungkan pelaku musik lokal dengan media lokal maupun nasional guna membantu meningkatkan amplifikasi karya. Selain itu, pelatihan literasi media juga sangat dibutuhkan bagi musisi untuk dapat mempromosikan karyanya secara mandiri.

5.3 Rekomendasi Eksploratoris

Berdasarkan penelitian eksploratoris yang telah dilakukan, topik kajian mengenai komunikasi dalam hubungan studio rekaman dengan musisi *indie* lokal dinilai layak untuk dilanjutkan. Disarankan bagi kajian penelitian selanjutnya agar melanjutkan dan lebih memfokuskan penelitian kepada beberapa topik hasil eksploratoris berikut:

1. Studi Komparatif: Penelitian lanjutan dapat membandingkan dinamika hubungan dan model komunikasi antara studio rekaman dengan musisi *indie* di kota-kota lain di Indonesia (misalnya Jakarta, Bandung, Surabaya, atau daerah di Pulau Sumatra) untuk melihat komunikasi di dalam dinamika konteks kultural dan infrastruktur industri yang berbeda.
2. Netnografi Komunikasi Digital: Meneliti lebih dalam peran *platform* dan media digital (seperti Instagram, Spotify, TikTok) dalam membentuk pola

komunikasi, strategi promosi mandiri, dan konstruksi identitas musisi *indie* lokal di Kota Padang.

3. Psikologi Komunikasi dan Regenerasi: Penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor psikologis dan komunikasi interpersonal yang membentuk motivasi, konsistensi, dan proses regenerasi pada musisi muda generasi Z di industri kreatif lokal.
4. Analisis Kebijakan dan stigma atau stereotip tertentu: Meneliti efektivitas kebijakan pemerintah daerah dan program-program pendukung industri kreatif dalam menumbuhkan ekosistem musik *indie* yang berkelanjutan, dilihat dari perspektif kondisi sosio-kultural para pelaku utamanya
5. Model Bisnis dan Komunikasi Studio Rekaman: Mengkaji strategi komunikasi pemasaran dan model bisnis yang diterapkan oleh studio rekaman untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya di tengah dinamika hubungan sosial dan tekanan ekonomi.

